THAWALIB: Jurnal Kependidikan Islam

Volume 1 (1) (2020) 53-62 e-ISSN 2807-386X

https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/view/10 DOI: https://doi.org/10.54150/thawalib.v1i1.10

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI TEKNIK FINGER PAINTING PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD TERATAI I DESA PINAYUNGAN KECAMATAN TELUKJAMBE TIMUR KARAWANG

Isna Siskawati¹, Siti Syarah²

¹²Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta ¹isnasiskawati@yahoo.com[⊠], ²sitisyarah@gmail.com[™]

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui teknik *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usai 4-5 tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Teratai I Desa Pinayungan Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020, bulan September s.d Desember 2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik 23 orang anak usia 4-5 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan panduan lembar observasi, pemberian tes, hasil kerja siswa, serta dokumentasi. Analisa data secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk table dan grafik berdasarkan hasil pembelajaran pada setiap siklus dengan perhitungan persentase menggunakan rumus P = f/n x 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dari setiap siklusnya mengalami peningkatan, terlihat dari adanya perkembangan kategori Berkembangan Sangat Baik dimana pada kondisi pra siklus masih 17%, kemudian setelah adanya pembelajaran melalui teknik *finger panting* meningkat 43% di siklus I dan menjadi 78% pada siklus II. Peningkatan ini sudah melebihi minimum target dengan nilai persentasi 75% ketuntasan klasikal belajar anak.

Kata kunci: Kemampuan, Motorik Halus, Finger Painting, Pendidikan Anak Usia Dini



ABSTRACT

The aim of the study was to find out if finger painting techniques could improve children's fine motor skills after 4-5 years at Teratai I Early Childhood Education, Pinayungan Village, Telukjambe Timur District, Karawang Regency. This research is a classroom action research with a research design using Kemmis and Mc. Taggart. The research was carried out in semester II of the 2019/2020 school year from, September to December 2019. The subjects of this study were 23 students, children aged 4-5 years. Data collection was carried out using observation sheet guides, giving tests, student work, and documentation. Data analysis is descriptive and presented in the form of tables and graphs based on learning outcomes in each cycle by calculating the percentage using the formula $P = f/n \times 100\%$. The results showed that the children's fine motor skills in each cycle had increased, as seen from the development of the Very Well Developed category where in the pre-cycle conditions it was still 17%, then after learning through the fingerpainting technique it increased 43% in cycle I and became 78% in cycle II. This increase has exceeded the minimum target with a percentage value of 75% of children's classical learning completeness.

Keywords: Ability, Fine Motoric, Finger Painting, Early Childhood Education

A. PENDAHULUAN

Pada usia prasekolah merupakan usia yang sangat berharga dimana pada usia ini aspek-aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan pesat. Aspek perkembangan yang diajarkan di PAUD sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 mencakup lima aspek yaitu, aspek perkembangan nilai-nilai agam dan moral, bahasa, kognitif, sosial dan emosional, serta fisik dan motorik.

Keterampilan motorik sebagai salah satu aspek perkembangan pada diri anak adalah keterampilan yang akan digunakan seumur hidup, yang berkaitan dengan pengkoordinasian antara otot-otot besar atau kecil dengan panca indra secara sinergi, sehingga menghasilkan kreatifitas yang *real* dan estetis. Namun demikian, anak dalam masa perkembangannya harus difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan motoriknya. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani kehidupan.

Aspek perkembangan motorik yang harus dikembangkan pada anak usia dini mencakup motorik halus dan motorik kasar. Penguasaan keterampilan motorik halus dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, mewarnai dan lain sebagainya. Pemberian stimulus yang baik akan perkembangan motorik pada anak usia dini akan melahirkan manusia yang hidup dengan bakatnya, sebaliknya kurang pemberian stimulus yang baik terhadap perkembangan motorik anak pada usia dini tidak akan melahirkan manusia yang unggul akan kreatifitas yang positif dan dapat menjadi penyebab adanya rasa kurang percaya diri dalam pergaulan hidupnya.

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek (Sumantri, Yulianto & Awalia, 2017). Motorik halus merupakan aktivitas dengan melibatkan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan menggunakan pergelangan tangan yang tepat (Sunani, 2016)

Dilihat dari penjelasan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan keterampilan motorik halus adalah keahlian yang muncul dari seorang individu dalam suatu gerakan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil tubuh dan tidak memerlukan tenaga yang banyak tetapi memerlukan kecermatan dan ketelitian dengan tangan atau kaki dengan tujuan untuk melatih keterampilan jari- jemari anak dalam kehidupannya sehari-hari sehingga dapat menghasilkan sebuah karya yang kreatif.

Pada saat peneliti berkunjung ke sekolah PAUD Teratai I di Desa Pinayungan Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang, peneliti bermaksud mengobservasi aspek perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, dan masing-masing anak diberi pensil dan kertas gambar untuk menggambar bebas/melukis sesuai dengan yang anak sukai, tetapi dari 23 anak yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 14 orang perempuan, terdapat 19 orang anak yang masih belum siap melakukan latihan melukis karena kemampuan motorik halusnya masih rendah.

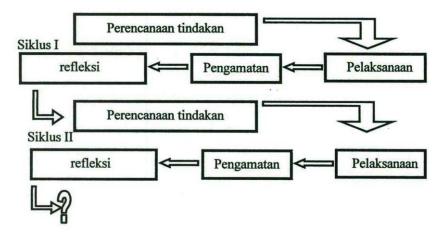
Dari observasi peneliti terhadap subjek penelitian, ada beberapa penyebab yang mengakibatkan keterampilan motorik halus anak di PAUD Teratai I masih rendah, diantaranya, materi yang disampaikan pada anak kurang bervariasi sehingga membuat anak menjadi bosan, bahan yang digunakan hanya krayon dan pensil wama saja. Selain itu, kegiatan pembelajaran biasanya lebih banyak pada penggunaan kegiatan pemberian tugas yang cenderung pada lembar kerja.

Dalam pembelajarannya, guru PAUD perlu Menyusun bentuk kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak dengan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan fisik dan psikologis anak PAUD, serta ketersediaan sarana dan pra sarana pendidikan. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan motorik pada anak usia dini adalah dengan teknik finger painting.

Finger Painting, yaitu teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa bantuan alat. Finger Painting dapat dilakukan dengan satu tangan ataupun dengan dua tangan tergantung dari bentuk gambar yang akan diciptakan dan tergantung bentuk dan seberapa besar ukuran media yang akan dilukis dengan jari tangan tersebut. Kegiatan Finger Painting atau karya lukis jari mengutamakan self expression yang lebih mementingkan bagaimana anak mengekspresikan atau menuangkan gagasan, perasaan bukan sekedar apa yang dilukis anak. Unsur visual yang menonjol adalah: kualitas goresan atau tarikan garis atau sapuan tangan dan permainan warna.

Saat anak melukis dengan jari pastilah anak akan menjadi kotor namun untuk para orang tua dan pendidik tidak perlu khawatir karena dengan tangan yang penuh dengan cat tersebut anak akan dapat menciptakan dengan hanya menggunakan jari tangannya saja yang indah dan unik. Dengan jari tangannya anak akan belajar menggerakkan dan menyapukannya pada media tembok atau dinding sesuai imajinasi anak. Kegiatan Finger Painting dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik anak, kegiatan ini dirasa tepat karena membuat anak merasa senang dan bebas dalam bereksperimen atau berimajinasi.

Perkembangan motorik halus anak di PAUD Teratai I Desa Pinayungan Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang masih pada tahap pengorganisasian dimana anak belum terampil dalam mengkoordinasikan warna, jari jemari tangan, dan gerakan tangan dengan mata untuk mengerjakan suatu objek seperti menggambar atau melukis, selain itu juga kebanyakan anak dalam memegang pensil warna dan krayon hampir 60% masih belum sempurna,



sehingga dalam menggerakan jari tangannya saat menggambar anak merasa kurang puas dengan hasil karyanya.

Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian dirumuskan untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik *finger painting* anak usia 4-5 tahun di PAUD Teratai I Desa Pinayungan Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang?" Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak serta memberikan pengalaman dalam merancang aktifitas pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini terhadap keterampilan melukis atau mewarnai melalui *teknik finger painting*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Clasroom Action Research*) atau PTK. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru untuk memahami pekerjaannya, pada dasarnya penelitian tindakan kelas, bersifat perbaikan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Di dalam penelitian tindakan kelas si peneliti bisa sekaligus sebagai subjek yang di teliti. Karena bersifat perbaikan tentu saja pelaksanaannya tidak hanya satu kali perlakuan saja, melainkan diperlukan perlakuan yang berulang (siklus) sehingga didapat hasil yang optimal. Adapun rencana penelitian mengacu pada rancangan penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu (1) Rencana Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi (Kemmis & Taggart, Arikunto, 2010, p.131). Keempat tahapan tersebut merupakan satu siklus.

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perbaikan pembelajaran sebanyak dua siklus, Siklus pertama dilaksanakan pada perbaikan pembelajaran pertama, apabila dalam pembelajaran siklus I masih didapatkan hasil yang belum maksimal maka pembelajaran selanjutnya dilaksanakan pada siklus II.

Tempat penelitian di PAUD Teratai I, Desa Pinayungan Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Waktu penelitian pada semester kedua tahun ajaran 2019/2020 tepatnya pada bulan Agustus s.d Desember 2019.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik 23 orang anak usia 4-5 tahun. Objek penelitian adalah kemampuan motorik halus. Untuk memperoleh data dipergunakan instumen observasi dengan menggunakan panduan lembar observasi, pemberian tes yang merujuk pada proses dan hasil kerja siswa serta dokumentasi.

Tabel 1. Pedoman Observasi Aktivitas Anak

Variabel	Aspek	Indikator				
Melukis dengan	Keaktifan anak mengikuti	Anak aktif dalam setiap				
finger painting	kegiatan finger painting	kegiatan finger painting				
	Kemampan anak dalam	Anak mampu memahami				
	memahami finger painting	setiap kegiatan melukis				
		dengan finger painting				
	Keaktifan anak dalam	Anak mampu melaksanakan				
	melaksanakan perintah guru	perintah guru denan baik				

Pemberian tes dilakukan setelah proses pembelajaran (post- tes). Ada dua macam tes, yaitu: (1) tes produk untuk mengukur aspek kognitif yang telah dimiliki peserta didik dan (2) tes proses untuk mengetahui kemampuan keterampilan proses pada peserta didik. Dengan kata lain tes proses ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan PTK, ketuntasan belajar peserta didik, dan sensitivitas butir soal yang digunakan.

Tabel 2. Pedoman Penilaian

No.	Nome Anale	Indikator			tor		$D = \frac{f}{2} \approx 1000$	Vataronson	
	Nama Anak	1	2	3	4	5	$P = \frac{f}{n} \times 100\%$	Keterangan	
1.									
Dst									

Keterangan indikator kemampuan motorik halus:

Indikator 1 : Anak mampu menggerakkan jarinya dengan teknik Finger Painting

Indikator 2 : Anak mampu menggerakkan sendiri jarinya tanpa bantuan guru

Indikator 3: Anak dapat menggerakkan jarinya dengan luwes sehingga mendapatkan goresan yang bagus

Indikator 4 : Anak mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dengan mata Indikator 5 : Anak mampu menggabungkan teknik goresan *Finger Painting*

Jika kemampuan anak mencapai indikator yang dimaksud, maka diberi tanda ceklist $(\sqrt{})$ dengan nilai 1. Cara penghitungannya menggunakan nilai persentase. Berikut penjelasan dengan rumus penilaiannya:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Jumlah persentase

f = Total indikator yang dicapai

n = Jumlah indikator

Adapun hasil persentase menjadi tolak ukur perkembangan motorik halus anak dengan kategori seperti berikut ini:

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 75%-100% Mulai Berkembang (MB) : 41%-74% Belum Berkembang (BB) : 0%-40%

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa: format instrumen kemampuan motorik halus anak untuk melihat kemampuan motorik halus anak yang muncul selama *kegiatanfinger painting; f*ormat satuan perencanaan tindakan yang merupakan perencanaan tindakan selama penelitian; format catatan lapangan untuk mencatat aktivitas anak dalam proses pembelajaran.

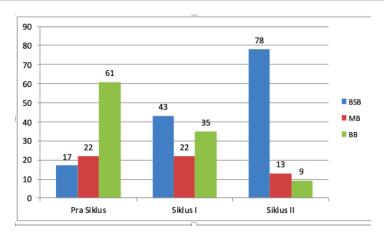
Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Validitas instrument yang digunakan adalah validitas internal. Untuk mengetahui kebenaran data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut gambaran umum hasil penelitian ini pada tabel 3 dan gambar 2 tentang peningkatan motorik halus anak berdasarkan perkembangannya mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi Motorik Halus Anak

No.	Votacomi	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Kategori	F	%	F	%	F	%
1	Berkembang Sangat Baik	4	17	10	43	18	78
	(BSB)						
2	Mulai Berkembang (MB)	5	22	5	22	3	13
3	Belum Berkembang (BB)	14	61	8	35	2	9
Jumlah		23	100	23	100	23	100



Gambar 2. Grafik Peningkatan Motorik Halus Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pada tabel 3 dan gambar 2, menunjukkan bahwa adanya perubahan persentase dari setiap siklus. Pada pra siklus, dari 23 anak hanya ada 4 orang anak yang mencapai penilaian BSB atau sekitar 17% sedangkan yang terbesar adalah 61% pada anak dengan penilaian BB atau sebanyak 14 orang anak dari jumlah 23 orang anak. Disamping permasalahan yang diperoleh lewat pengarnatan/observasi telah dibahas sebelumnya, penilaian yang diperoleh tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan motoric halus anak belum berkembang secara maksimal.

Setelah berlangsungnya siklus I atau setelah teknik finger painting diterapkan, anak yang mencapai penilaian BSB bertambah menjadi 10 orang anak atau sekitar 43% sedangkan anak dengan penilaian BB menurun menjadi 8 orang anak atau menjadi 35%. Perubahannya pun terus berlangsung sehingga pada siklus II keberhasilan anak dalam meningkatkan kemampuan motoric halusnya terlihat dengan pencapaian 78% anak sudah mencapai penilaian BSB atau dengan jumlah 18 orang anak dan melebihi target penilaian minimum 75%.

Peningkatan kemampuan motoric halus anak juga ditunjukkan dengan besarnya antusias yang ditunjukkan oleh anak dalam mengikuti pembelajaran melukis dengan teknik finger painting ini. Selain itu, anak terlihat begitu aktif terutama dalam mempraktikkan teknik finger painting ini. Kegiatan bermain menggunakan media barang bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yang meliputi aspek menjimpit, memegang, dan koordinasi mata dan tangan, yang dapat meningkatkan aspek keterampilan motorik halus anak dengan baik yang dapat denganmembuat pesawat kardus, atau membuat kupu-kupu, atau membuat lebah, atau membuat kura-kura, atau mengecat botol serta membut ikan (Agustina et al., 2018).

Kegiatan membuat kolase dengan menggunakan media hasil serutan pensil bermanfaat melatih motorik halus, dapat mengembangkan kreatifitas, bisa melatih konsentrasi, bisa mengenal konsep warna, pola dan bentuk, bisa melatih ketekunan dan kepercayaan diri serta melatih kesabaran dan emosionall pada anak (Pura & Asnawati, 2019). Fungsi keterampilan motorik halus yaitu melatih kelenturan otot jari tangan, memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani, meningkatkan perkembangan emosi anak, meningkatkan perkembangan sosial anak

dan menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri (Ningsih, Claudia et al, 2018).

Pada usia 4-5 tahun, motoric halus anak perlu distimulasi melalui berbagai akivitas seperti menggambar bebas, finger, painting, bermain playdough, menganyam, menempel, menggunting serta mewarnai (Muarifah & Nurkhasanah, 2019). Kemampuan motorik halus pada anak dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti memberikan pemenuhan kasih sayang dan perhatian, menjalin interaksi dan komunikasi yang intens, memberikan asupan makanan yang bergizi dan bernutrisi, mengajak bermain dan bernyanyi dengan menggerakan tangan setiap hari, membeli beberapa mainan dan memberikannya kepada subjek penelitian, mengajak subjek penelitian untuk bersosialisasi dengan orang lain serta membawa ke klinik tumbuh kembang anak (Pitaloka et al., 2015).

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *teknik finger painting* pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Teratai I Desa Pinayungan Kecamatan Telukjambe dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pembelajaran dengan teknik *finger painting* selain dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak dengan adanya pembelajaran gerak jari-jari tangan anak juga dapat memberikan kesempatan pada anak usia dini untuk memperoleh banyak hal dari permainan didalamnya. Melalui teknik ini juga anak dapat berkreasi dan senantiasa membuat mereka lebih antusias atau bersemangat dalam belajar.

Peneliti memberikan saran kepada guru PAUD untuk senantiasa lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan motoric halus anak. Pembelajaran motoric balus bukan banya sekedar lewat pembelajaran tulis menulis lewat pensil atau krayon, melainkan juga dapat dilakukan dengan kegiatan yang membuat anak merasa nyaman, senang dan antusias dalam mengikuti pembelajarannya. Adapun bagi kepala sekolah PAUD untuk dapat terus memotivasi dan memberikan pelatihan yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S.; Nasirun, M.; & Delrefi, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 03(01), 24-33.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Claudia, S.; Widiastuti, A. A.; & Kurniawan, M. (2018). Origami Game for Improving

- Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 02(02), 143-148. doi: 10.31004/obsesi.v2i2.97.
- Muarifah, A. & Nurkhasanah. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *JECCE: Journal of Early Childhood Care &Education*, 02(01), 14-20.
- Pitaloka, V.; Ineu, N.; & Umar. (2015). Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melaluiballs Melody. *Cakrawala Dini*, 05(02), 81-88
- Pura, D. N. & Asnawati. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 04(02), 131-140.
- Sunani. (2016). Pengembangan Kemampuan Moorik Halus Anak Melalui Permainan Melipat Kertas (Origami) Di Raudhatul Athfal Ar-Russydah I Kedaton Bandar Lampung. Skripsi (Diterbitkan). Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negri Raden Intan Lampung. Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/284/1/Skripsi_Gabungan.Pdf.
- Yulianto, D. & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggungan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pinus*, 02(02), 118-123.